

## PENGARUH PANDEMI COVID – 19 TERHADAP PERKEMBANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM BMT SIDOGIRI DI DESA WEDORO KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO

Ansori<sup>1</sup>; Fatchor Rahman<sup>2</sup>; Vinasthika Kusuma R<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STAI YPBWI

Email: [ansori@stai-ypbwi.ac.id](mailto:ansori@stai-ypbwi.ac.id)

### ABSTRAK

Salah satu dampak pandemi Covid 19 adalah banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan dan jatuh miskin, baik yang kena pemutusan hubungan kerja (PHK) atau di rumah kan tanpa upah, maupun pekerja informal yang sulit bekerja karena dampak covid 19. Akibatnya jumlah penduduk yang miskin semakin bertambah. Kemiskinan akan menimbulkan berbagai permasalahan yang kompleks di masyarakat. Banyaknya masyarakat miskin yang menganggur atau hanya memiliki penghasilan yang pas-pasan, akan menyebabkan mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*) keluarganya. sehingga, keluarga miskin menjadi kurang sehat atau sakit-sakitan karena kekurangan gizi dan nutrisi. Keluarga miskin juga akan mengalami kesulitan dalam mengakses pendidikan karena anak-anak mereka ikut mencari nafkah membantu beban keluarga. selanjutnya, banyak anak-anak dari keluarga miskin yang turun atau bahkan hidup di jalanan. Kemiskinan juga mengakibatkan kriminalitas yang terjadi sebagai akibat tidak tercukupinya kebutuhan hidup orang miskin yang memaksa mereka untuk melakukan tindakan kejahatan seperti mencuri, merampok, menipu yang seringkali diikuti dengan tindakan kekerasan. permasalahan lebih jauh yang diakibatkan dari masalah kemiskinan adalah masalah sosial, seperti tidak diterimanya kelompok miskin ini di masyarakat karena dianggap mengganggu dan kurang layak.

**Kata Kunci** : Pandemi Covid – 19, Koperasi Simpan Pinjam, BMT.

### ABSTRACT

One of the impacts of the Covid 19 pandemic is that many people have lost their jobs and have fallen into poverty, both those who have been laid off or are at home without pay, as well as informal workers who find it difficult to work because of the impact of Covid 19. As a result, the number of poor people is increasing . Poverty will cause various complex problems in society. The large number of poor people who are unemployed or only have a mediocre income, will cause them to be unable to meet the basic needs of their families. thus, poor families become less healthy or sickly due to malnutrition and nutrition. Poor families will also experience difficulties in accessing education because their children also earn a living to help support the family. Furthermore, many children from poor families descend or even live on the streets. Poverty also results in crime that occurs as a result of not fulfilling the necessities of life of the poor which forces them to commit crimes such as stealing, robbing, cheating which are often followed by acts of violence. further problems that result from the problem of poverty are social problems, such as not being accepted by this poor group in society because they are considered disturbing and unworthy.

Keywords: Covid – 19 Pandemic, Savings and Loans Cooperative, BMT.

---

Diterbitkan oleh:

Prodi Ekonomi Syariah STAI YPBWI Surabaya

Jl. Wedoro PP Blok PP No.66, Wedoro, Kec. Waru,  
Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61253

## A. PENDAHULUAN

Salah satu dampak pandemi Covid 19 adalah banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan dan jatuh miskin, baik yang kena pemutusan hubungan kerja (PHK) atau di rumah kan tanpa upah, maupun pekerja informal yang sulit bekerja karena dampak covid 19. Akibatnya jumlah penduduk yang miskin semakin bertambah. Kemiskinan akan menimbulkan berbagai permasalahan yang kompleks di masyarakat. Banyaknya orang miskin yang menganggur atau hanya memiliki penghasilan yang kurang, akan menyebabkan orang miskin tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*) keluarganya. Akibatnya, keluarga miskin menjadi kurang sehat atau sakit-sakitan karena kekurangan gizi dan nutrisi. Keluarga miskin juga akan mengalami kesulitan dalam mengakses pendidikan karena anak-anak mereka ikut mencari nafkah membantu beban keluarga. Akibat selanjutnya, banyak anak-anak dari keluarga miskin yang turun atau bahkan hidup di jalanan. Kemiskinan juga mengakibatkan kriminalitas yang terjadi sebagai akibat tidak tercukupinya kebutuhan hidup orang miskin yang memaksa mereka untuk melakukan tindakan kejahatan seperti mencuri, merampok, menipu yang seringkali diikuti dengan tindakan kekerasan. Akibat lebih jauh lagi dari masalah kemiskinan adalah masalah sosial, seperti tidak diterimanya kelompok miskin ini di masyarakat karena dianggap mengganggu.

Dampak pandemi Covid 19 juga dirasakan atau berdampak pada lembaga perbankan dan koperasi. Kondisi ini terjadi karena dalam membangun sebuah industri bisnis, masalah pokok yang paling sering dihadapi adalah kebutuhan akan dana. Dana tersebut akan digunakan sebagai modal untuk membangun usaha maupun untuk memenuhi kebutuhan biaya operasional. Lembaga keuangan perbankan dan koperasi merupakan salah satu lembaga keuangan yang memegang peranan sangat penting didalam memenuhi kebutuhan dana. Lembaga keuangan dibagi menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank (bank umum, dan bank perkreditan rakyat) dan lembaga keuangan bukan bank (pasar modal, pasar uang dan valas, koperasi, pegadaian, leasing, dan

asuransi)<sup>1</sup>. Lembaga-lembaga tersebut merupakan perantara yang menghimpun dana dan menempatkannya dalam bentuk aktiva produktif misalnya kredit. Penempatan dalam bentuk kredit akan memberikan kontribusi pendapatan bagi bunga. Kredit yang diberikan oleh bank dapat didefinisikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan<sup>2</sup>. Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya dalam jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan<sup>3</sup>.

Pemerintah sendiri mendefinisikan kredit dalam UU No.7 tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan (pasal 1 angka 11) tentang perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga. Untuk melaksanakan kredit yang sehat maka harus mencapai 5 C yakni Character, Capacity, Capital dan Condition of economy (Hohedu, 2019) Kredit tidak sehat atau biasa disebut kredit macet dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur<sup>4</sup>.

Jadi dapat dikatakan bahwa kredit macet sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya oleh

---

<sup>1</sup> Pujiono, M. N. 2018. *Problematika Pelaksanaan Pojk Nomor 45*, hal.23

<sup>2</sup> Taswan. 2013. *Manajemen Perbankan Konsep, Terknik, dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, hal.217

<sup>3</sup> Hohedu, T. R. 2019. *Penanganan Kredit Macet Pada Bank BRI Cabang X*, hal.12

<sup>4</sup> Dahlan Siamat, 2001, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Ketiga, Fakultas Ekonomi Indonesia, Jakarta, hal.174

nasabah debitur terhadap bank karena faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur<sup>5</sup>. Dengan berjalannya waktu, terkadang terjadi suatu hal yang tidak diinginkan sehingga membuat seorang debitur tidak dapat menjalankan prestasinya diantaranya adalah bencana alam seperti banjir, tanah longsor, gempa, gunung meletus dan Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini, merupakan bencana global yang berdampak pada semua negara di dunia, dari sector kesehatan sampai sektor ekonomi ikut terkena imbasnya. Dalam banyak kasus kredit macet karena bencana alam, seringkali posisi perbankan mengalami dilema. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 45/POJK.03/2017 tentang Perlakuan Khusus terhadap Kredit atau Pembiayaan Bank bagi Daerah-daerah Tertentu di Indonesia yang Terkena Bencana Alam sebenarnya telah mengatur mengenai hal ini. Peraturan ini menawarkan satu model penyelamatan kredit macet yang disebabkan karena bencana alam yaitu dengan cara restrukturisasi. Akan tetapi dalam peraturan tersebut belum dijelaskan secara terperinci seperti apa bentuk restrukturisasi yang akan dipakai untuk menanggulangi kredit macet korban bencana alam<sup>6</sup>. Pandemi Covid-19 juga memberikan dampak secara langsung pada pengembangan usaha koperasi.

Koperasi merupakan salah satu bentuk usaha yang selama ini dikenal pro rakyat dan mempunyai badan hukum di Indonesia. Koperasi memiliki sedikit perbedaan dibanding badan usaha lain seperti PT, CV, Firma atau Yayasan, di mana koperasi lebih terlihat dari sisi kekeluargaan dan gotong royong untuk saling membantu anggotanya demi kesejahteraan bersama

---

<sup>5</sup> Hohedu, T. R. 2019. *Penanganan Kredit Macet Pada Bank BRI Cabang X*, hal.14

<sup>6</sup> Pujiono, M. N. 2018. *Problematika Pelaksanaan Pojk Nomor 45*, hal.24

sesuai prinsip dasar koperasi yang diatur dalam UU No 17 Tahun 2012. Dalam menjalankan usaha, koperasi terdiri dari pengurus dan pengawas yang dipilih dalam Rapat Anggota. Pengurus inilah yang akan menjalankan usaha koperasi demi kesejahteraan anggotanya. Pada akhir-akhir ini, banyak didapatkan permasalahan yang dialami keluarga khususnya terkait dengan kebutuhan dasar sehari-hari yang belum terpenuhi karena menurunnya penghasilan keluarga.

Koperasi simpan pinjam BMT di Desa Wedoro, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu koperasi yang memiliki visi yaitu membangun lembaga jasa keuangan syariah yang mampu memberdayakan jaringan ekonomi syariah, sehingga menjadikan ummat lembaga jasa keuangan syariah yang mampu memberdayakan jaringan ekonomi syariah, sehingga menjadikan ummat yang mandiri. Selain itu BMT di Desa Wedoro juga berupaya untuk menjadikan lembaga jasa keuangan syariah yang tumbuh dan berkembang melalui kemitraan yang sinergi dengan lembaga syariah lain, sehingga mampu membangun tatanan ekonomi yang penuh kesetaraan dan keadilan. Namun demikian adanya pandemi Covid-19 memberikan dampak yang kurang baik dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

## **B. Koperasi Simpan Pinjam Pengertian Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)**

Secara umum, koperasi dapat diartikan sebagai badan usaha yang dimiliki serta dikelola para anggotanya. Namun, ada pengertian lain dari koperasi menurut beberapa ahli. Salah satunya dari Bapak Koperasi, Mohammad Hatta. Menurutnya, koperasi adalah usaha bersama guna memperbaiki atau meningkatkan kehidupan atau taraf ekonomi berlandaskan asas tolong menolong. Koperasi sebagai suatu perkumpulan yang bekerja sama dalam menjalankan sebuah usaha secara kekeluargaan guna meningkatkan kesejahteraan anggotanya<sup>7</sup>. Pengelolaan sebuah koperasi, para anggotanya dapat dengan bebas untuk keluar dan masuk dari badan usaha tersebut.

---

<sup>7</sup> Chaniago, Arifinal. 2013. *Pendidikan Perkoperasian Indonesia*. Semarang: Bandung Angkasa, hal.23

Arti koperasi oleh Munkner adalah organisasi berasaskan tolong menolong yang mengelola 'urusniaga' secara berkelompok. Tujuannya meningkatkan urusan ekonomi, berbeda dengan asas gotong royong yang bertujuan membangun kebutuhan sosial. Berdasarkan Undang-undang (UU) Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, pada Pasal 1 dijelaskan, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasar prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat atas asas kekeluargaan. Sedangkan perkoperasian adalah segala sesuatu yang menyangkut kehidupan koperasi.

Berdasarkan ketentuan dalam UU No 17 Tahun 2012, prinsip dasar koperasi simpan pinjam ini adalah memiliki anggota dengan sifat terbuka dan sukarela, dikelola secara mandiri dengan cara yang demokratis. Kekuasaan tertinggi ada pada Rapat Anggota. Keuntungan koperasi dalam bentuk Sisa Hasil Usaha (SHU) dibagi secara adil sesuai kesepakatan dalam Rapat Anggota.

Munculnya Lembaga keuangan mikro merupakan salah satu solusi bagi masyarakat kecil atau menengah yang mempunyai halangan operasional dalam menjalankan usahanya. BMT merupakan salah satu lembaga keuangan mikro yang berbasis syariah, BMT singkatan dari Badan Usaha Mandiri Terpadu yang menggunakan prinsip syariah pada kegiatan operasionalnya. BMT berasal dari dua istilah yaitu Baiul Maal artinya BMT sebagai organisasi sosial yang fokus pada penyaluran dan pengumpulan dana yang bersifat non profit seperti zakat, infaq dan shadaqoh sedangkan Baitul Tamwil artinya sebagai lembaga bisnis BMT berfokus kepada penghimpun dan penyalur dana komersil. Baitul Maal Wa Tamwil yaitu instansi syariah informal yang didirikan sebagai badan penunjang aktifitas ekonomi masyarakat dan memajukan kualitas ekonomi

masyarakat yang memiliki usaha mikro atau kecil dengan menggunakan prinsip syariah<sup>8</sup>

Pengertian Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji, pembayaran akan dilaksanakan pada jangka waktu yang telah disepakati. Adapun beberapa pengertian kredit adalah sebagai berikut:

Undang Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 Nopember 1998 Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1 Angka 11: "Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Pengertian kredit berasal dari bahasa Yunani *Credere* yang berarti kepercayaan atau dalam bahasa Latin *Creditum* yang berarti kepercayaan akan kebenaran<sup>9</sup>

Menurut Bank Indonesia berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 12 November 1998 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum pada Pasal 1 : "Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak

---

<sup>8</sup> Muzayyidatul Habibah, 2016, Analisis Penerapan Akuntansi Syariah Berdasarkan Psak 102 Pada Pembiayaan Murabahah BMT di Kabupaten Pati, *Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus*

<sup>9</sup> Kasmir, 2011, *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada: Jakarta, hal.72

peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Kredit adalah penempatan dana yang telah dihimpun oleh bank yang disebut kreditur kepada pihak peminjam yang lazim disebut kreditur, dengan perjanjian akan mengembalikan sesuai dengan jangka waktu tertentu agar mendapat selisih bunga antara bunga dana dan bunga kredit.

### C. **Pandemi Covid-19**

Pada 11 Maret 2020 lalu, World Health Organization (WHO) sudah mengumumkan status pandemi global. untuk penyakit virus corona 2019 atau yang juga disebut *corona virus disease 2019* (COVID-19)<sup>10</sup>. Dalam istilah kesehatan, pandemi berarti terjadinya wabah suatu penyakit yang menyerang banyak korban, serempak di berbagai negara. Sementara dalam kasus COVID-19, badan kesehatan dunia WHO menetapkan penyakit ini sebagai pandemi karena seluruh warga dunia berpotensi terkena infeksi penyakit COVID-19. Dengan ditetapkannya status *global pandemic* tersebut, WHO sekaligus mengonfirmasi bahwa COVID-19 merupakan darurat internasional. Artinya, setiap rumah sakit dan klinik di seluruh dunia disarankan untuk dapat mempersiapkan diri menangani pasien penyakit tersebut meskipun belum ada pasien yang terdeteksi.

Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang

---

<sup>10</sup> <https://www.kompas.com/global/read/2020/03/12/001124570/who-umumkan-virus-corona-sebagai-pandemi-global?page=all>



serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020 yang kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19). Hingga 23 April 2020, lebih dari 2.000.000 kasus COVID-19 telah dilaporkan di lebih dari 210 negara dan wilayah seperti Taiwan, Thailand, Vietnam, Malaysia, Nepal, Sri Lanka, Kamboja, Jepang, Singapura, Arab Saudi, Korea Selatan, Filipina, India, Australia, Kanada, Finlandia, Prancis, dan Jerman. COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus.

Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara. Per 30 Maret 2020, terdapat 693.224 kasus dan 33.106 kematian di seluruh dunia. Eropa dan Amerika Utara telah menjadi pusat pandemi COVID-19, dengan kasus dan kematian sudah melampaui China. Amerika Serikat menduduki peringkat pertama dengan kasus COVID-19 terbanyak dengan penambahan kasus baru sebanyak 19.332 kasus pada tanggal 30 Maret 2020 disusul oleh Spanyol dengan 6.549 kasus baru. Italia memiliki tingkat mortalitas paling tinggi di dunia yaitu 11,3%.5, mengakibatkan lebih dari 195,755 orang meninggal dunia dan lebih dari 781,109 orang sembuh. Sedangkan untuk data terbaru Per 18 Agustus 2020 kasus COVID-19 di Dunia

22.034.440 dimana Amerika Masih menduduki peringkat pertama 5.620.361 kasus dan Indonseia yaitu 143.043 kasus serta DKI Jakarta yaitu 30.597 kasus.

Dampak dari Pandemi Covid dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Dampak Ekonomi

Dampak yang paling signifikan pasti terasa di sector ekonomi. Utamanya bagi sektor-sektor yang tidak bergerak dalam penyediaan kebutuhan dasar atau primer masyarakat sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) nomor 9 tahun 2020 tentang pedoman PSBB. Hal ini sebagaimana tertuang dalam PMK pasal 13 (1) poin a, ada 6 sektor publik yang dibatasi dalam PSBB ini, salah satunya tempat kerja, kegiatan sosial, dan fasilitas umum. Tempat-tempat itu merupakan titik aktivitas ekonomi masyarakat sehari harinya. Ekonomi secara nasional juga terdampak akan hal ini, dilansir dari Detik Finance.com, Penulis INDEF, Bhima Yudhistira Adhinegara menurutnya 70% perputaran uang itu ada di ibukota Jakarta yang sedang menerapkan PSBB ini. Karena Jakarta menyumbang cukup signifikan terhadap pendapatan Nasional, khususnya pajak dan ini akan berdampak pada makro ekonomi maupun APBN Negara saat ini. Bhima memprediksi, PSBB bila tak diiringi jaminan sosial terhadap masyarakat dapat menyebabkan krisis ekonomi yang lebih parah di semester II-2020. Ia juga memprediksi akan ada badai PHK skala besar melanda Indonesia. disamping itu di sector informal juga terkena dampak, apalagi masyarakat ekonomi menengah kebawah seperti UMKM, PKL bahkan asongan. Khususnya juga Driver Ojek Online Pasalnya, di halaman 23 poin (i) Permenkes tersebut, pemerintah melarang driver ojek online untuk mengangkut penumpang.

b. Dampak Sosial

Selain ekonomi, kebijakan ini juga memiliki Dampak Sosial. Kebijakan PSBB menerapkan pelarangan dan pembatasan semua aktivitas kegiatan sosial maupun budaya yang biasanya dipenuhi kerumunan yang rentan dengan penyebaran COVID-19. Larangan pembatasan kegiatan ini mengikuti pedoman dan pandangan lembaga adat resmi yang diakui dan ada dalam pengaturan perundangan pemerintah. Dampak dari keluarnya kebijakan ini pastinya berdampak pada intensitas aktivitas publik di beberapa daerah. Masyarakat dibatasi untuk keluar rumah dengan alasan kesehatan ini pasti membatasi kegiatan sehari-hari masyarakat seperti bekerja, sekolah, kuliah, berdagang dan kegiatan lain yang menghimpun banyak orang di satu tempat. Pembatasan aktivitas kegiatan sosial yang melibatkan beberapa tempat dan fasilitas umum dilakukan dengan cara membatasi jumlah orang dan mengatur jarak interaksi (*physical distancing*). Tetapi pembatasan ini tidak berlaku pada kegiatan di pusat perbelanjaan pasar, supermarket dan tempat penjualan obat maupun peralatan medis, toko penyedia kebutuhan pokok, bahan bakar seperti SPBU, pelayanan kesehatan dan juga tempat kegiatan olahraga tidak ikut dibatasi secara total. Kemudian, kalau kita update melalui portal berita, akan didapati massifnya *phk* bagi karyawan/pegawai perusahaan, ini menyusul Dampak Ekonomi yang sudah dipaparkan sebelumnya. Hal Ini merupakan akibat adanya tuntutan *physical distancing* membuat beberapa perusahaan menerapkan sistem *Work from home (WFH)* bagi karyawan, dimana hanya sedikit bidang dalam perusahaan yang bisa diinovasikan dengan konsep *WFH* ini, maka akibatnya beberapa perusahaan mengambil kebijakan untuk mengurangi jumlah karyawan sesuai kebutuhan.

### c. Dampak Psikologis

Setelah sebelumnya karena fakta meningkatnya pasien PDP hingga korban yang meninggal akibat virus corona, hal ini pastinya membuat warga dan masyarakat sekitar panik. Ini juga memunculkan fenomena yang disebut Panic Buying dimana masyarakat berlomba membeli kebutuhan pangan dan medis secara massif untuk persiapan mereka menghadapi PSBB dan anjuran stay at home. Seperti yang dilansir pada [Warta Ekonomi.co.id](http://Warta.Ekonomi.co.id), Akibat dari ketakutan akan virus ini, masyarakat jadi ramai-ramai memborong barang-barang primer seperti sembako, masker, cairan pembersih tangan atau hand sanitizer, sabun, bahkan sampai alat pengukur suhu tubuh. Di sejumlah minimarket dan supermarket di kota-kota besar salah satunya, barang-barang kebutuhan pokok ludes habis, karena diborong warga yang panik. Selepas keluarnya kebijakan PSBB ini juga membuat warga tambah was-was ketika kontak dengan orang lain bahkan orang asing. Bahkan terhadap warganya yang baru pulang kampung dari kota besar yang notabenehnya berstatus zona merah. Dan yang paling miris karena kepanikan seperti ini ada fenomena dimana warga menolak jenazah pasien yang positif corona untuk dimakamkan di lingkungannya. Ini tidak terlepas dari kurangnya pendidikan dan sosialisasi pemerintah kepada masyarakat sebelumnya kebijakan ini dikeluarkan. Dan dampak kepanikan lainnya seperti warga menutup akses keluar-masuk daerahnya secara swadaya dengan alasan pembatasan sosial.

### d. Dampak Lingkungan

Adapun yang terakhir ada fenomena yang mungkin tidak kita sadari akibat dampak pemberlakuan PSBB ini, khususnya di kota-kota besar yang biasanya padat dan ramai. Yaitu Dampaknya terhadap lingkungan sekitar. dari

beberapa dampak sebelumnya di atas terlepas baik buruknya dampak tersebut, seperti halnya dampak pada lingkungan agaknya cenderung positif. Dimana menyusul Pembatasan Sosial Berskala Besar ini, moda transportasi darat, laut, maupun udara juga dibatasi operasinya. Pengurangan moda transportasi dan anjuran stay at home, Sadar atau tidak ini telah mengurangi tingkat polusi udara di beberapa daerah, utamanya karena berkurangnya angka kendaraan dan pabrik-pabrik yang tutup atau dibatasi jam operasionalnya. Seperti dilansir pada Kompas.com, Di tengah wabah pandemi corona, ternyata kondisi nitrogen dioksida atau polutan lingkungan di Indonesia, mengalami penurunan. Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) juga menginformasikan, bahwa kualitas udara saat ini pada Maret tahun 2020 lebih bersih jika dibandingkan Maret tahun 2019. Juga di beberapa kota besar angka yang menerapkan PSBB angka pencemaran lingkungan dan sampah pasti berkurang menyusul diberlakukannya kebijakan ini<sup>11</sup>.

Koperasi simpan pinjam merupakan koperasi yang bergerak dalam bidang usaha pembentukan modal melalui tabungan-tabunga para anggota secara teratur dan terus menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan cara mudah, murah, cepat dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan. Perkembangan/kelangsungan kegiatan koperasi simpan pinjam ditentukan oleh keseriusan pengelola/pengurus koperasi, baik dalam melaksanakan kegiatan simpan pinjam, keseriusan dalam mengelola keuangan, serta kedisiplinan anggota dalam membayar simpanan wajib dan angsuran pinjaman terhadap aturan yang telah disepati bersama baik kesepakatan pada awal kegiatan maupun hasil rapat anggota tahunan.

Dampak pandemi covid-19 terhadap perekonomian masyarakat juga dapat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan simpan pinjam

---

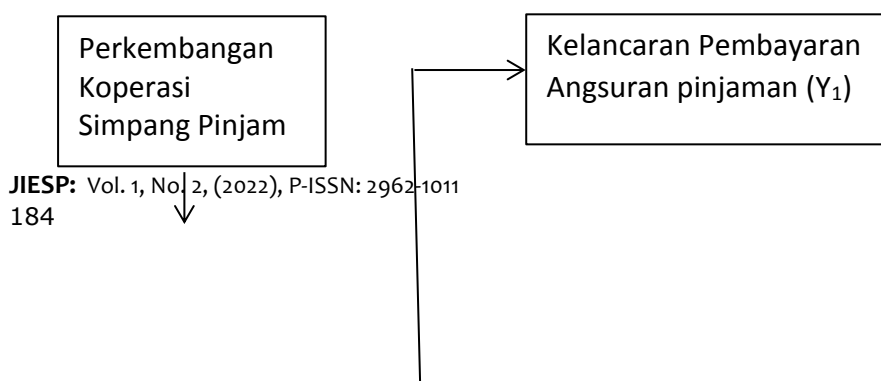
<sup>11</sup> <https://stamet.syamsudinnoor.bmkg.go.id/buletin/20200508135742.pdf>

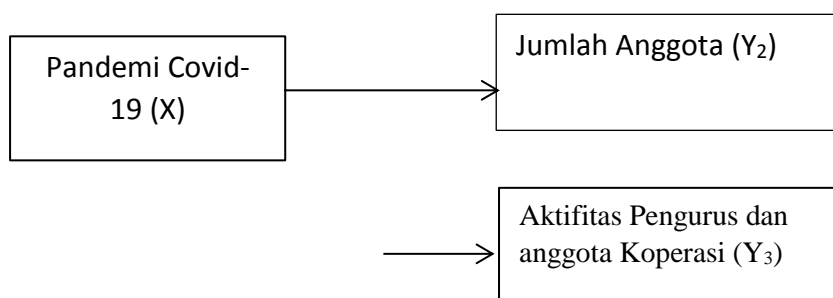
koperasi. Pandemi Covid-19 memiliki dampak yang besar untuk masyarakat menengah ke bawah, karena perekonomian menurun dan juga banyak pengurangan hak kerja (PHK) bagi para pegawai di perusahaan/pabrik. Banyak pedagang kaki lima yang tidak bisa berjualan dengan normal karena adanya wabah virus corona dan kekurangan mata pencaharian, lalu jasa ojek online pun tidak bisa beroperasi seperti biasa karena adanya aturan PSBB dan orderan jasa yang menurun karena adanya social distancing. Akibatnya banyak keluarga yang penghasilannya menurun dan bahkan tidak ada penghasilan.

Kondisi ini juga terjadi pada masyarakat yang memiliki tanggungan kredit pada bank atau lembaga keuangan lainnya. Pandemi Covid-19 menjadikan daya atau kemampuan untuk usaha yang dilakukan mengalami penurunan sehingga menyebabkan kemampuan pemenuhan angsuran mengalami permasalahan. Hal ini juga terjadi pada koperasi simpan pinjam BMT di Desa Wedoro, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo dengan keberadaan Pandemi Covid-19 menjadikan aktivitas anggota menjadi terbatas dan pada akhirnya mempengaruhi perkembangan koperasi. Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat disajikan pada Gambar 3.1.

**Gambar 3.1**

**Kerangka Konseptual**





#### D. Hipotesa Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

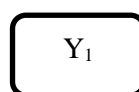
Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap kelancaran pembayaran angsuran pinjaman di koperasi simpan pinjam BMT di Desa Wedoro, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo

Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap jumlah anggota koperasi simpan pinjam BMT di Desa Wedoro, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo.

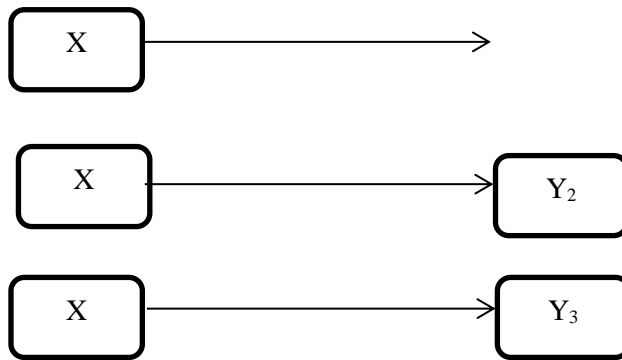
Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap aktifitas pengurus koperasi simpan pinjam BMT di Desa Wedoro, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo.

Pengaruh Pandemi Covid – 19 terhadap Koperasi Simpan Pinjam BMT Sidogiri di Desa Wedoro Kec. Waru Sidoarjo

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu satu variabel bebas (independent variable), tiga variabel terikat (dependent variable). Variabel bebas (independent variable) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain dan variabel terikat (dependent variable) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas<sup>12</sup>. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pandemi Covid-19 dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kelancaran pembayaran angsuran pinjaman (Y1), jumlah anggota koperasi (Y2) dan aktifitas pengurus koperasi (Y3). Hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana. Berikut ini merupakan rancangan penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada gambar berikut:



<sup>12</sup> Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, hal.23



Keterangan :

X : Pandemi Covid-19

Y1 : Kelancaran pembayaran angsuran pinjaman

Y2 : Jumlah anggota koperasi

Y3 : Aktifitas pengurus koperasi

## E. Populasi

Populasi merupakan gambaran secara umum yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk selanjutnya dipelajari dan kemudian didapat sebuah kesimpulan. Populasi adalah keseluruhan unsur-unsur yang memiliki satu atau beberapa ciri atau karakteristik yang sama, selain menambahkan bahwa populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi<sup>13</sup>. Populasi dari penelitian ini adalah anggota Koperasi BMT Desa Wedoro, Kecamatan waru, Kabupaten Sidoarjo.

Pengaruh Langsung Pandemi Covid-19 Terhadap Jumlah anggota koperasi

Hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan maka dapat disajikan hasil analisis regresi linier sederhana mengenai pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap jumlah anggota koperasi dapat dilihat pada Tabel 5.18

**Tabel 5.18**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana**

<sup>13</sup> Uma Sekaran. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, Edisi Keempat. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, hal.67



Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1						
	(Constant)	1,960	,863		2,272	,025
	Pandemi Covid-19	,507	,067	,609	7,606	,000

a. Dependent Variable: Jumlah anggota koperasi

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2021

Berdasarkan hasil estimasi regresi pada tabel 5.18 di atas, dapat dilakukan analisis sebagai berikut :

Persamaan regresi yang dihasilkan adalah :

$$Y = 1,960 + 0,507X + e$$

Berdasarkan persamaan di atas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

Y= Variabel terikat yang nilainya akan diprediksi oleh variabel bebas.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah jumlah anggota koperasi yang nilainya diprediksi oleh Pandemi Covid-19.

a = 1,960 merupakan nilai konstanta, yaitu estimasi dari kelancaran pembayaran angsuran pinjaman, hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah anggota koperasi yaitu menunjukkan sebesar 1,960. Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa apabila tidak memperhatikan Pandemi Covid-19 maka jumlah anggota koperasi yaitu sebesar 1,960.

b= 0,507 merupakan slope atau koefisien arah variabel Pandemi Covid-19 (X) yang mempengaruhi jumlah anggota koperasi (Y2). Koefisien regresi (b1) sebesar 0,507 dengan tanda positif. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila variabel Pandemi Covid-19 berubah (naik) maka jumlah anggota koperasi juga akan mengalami perubahan sebesar 0,507 dengan asumsi variabel yang lain mempunyai nilai sama dengan nol. Makna dari hasil analisis yaitu apabila semakin baiknya kondisi Pandemi Covid-19 maka jumlah anggota koperasi akan mengalami peningkatan.

e = merupakan nilai residu atau kemungkinan kesalahan dari model persamaan regresi, yang disebabkan karena adanya kemungkinan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi variabel jumlah anggota koperasi tetapi tidak dimasukkan kedalam model persamaan.

Angka R<sup>2</sup> sebesar 0,371 menunjukkan kemampuan model penelitian dimana sebesar 37,1% jumlah anggota koperasi dapat dijelaskan oleh variabel

Pandemi Covid-19. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 62,9% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Nilai koefisien korelasi sederhana (R) diperoleh hasil sebesar 0,609, dimana hasil tersebut menggambarkan kuatnya hubungan antara Pandemi Covid-19 dengan variabel jumlah anggota koperasi (Y2). Hal ini berarti hubungan antara keseluruhan variabel independent dengan variabel dependent adalah cukup erat.

## **F. Pengujian Hipotesis**

Hipotesis pertama adalah "diduga terdapat pengaruh antara Pandemi Covid-19 kerja terhadap jumlah anggota koperasi maka digunakan uji F (uji secara simultan). Uji simultan dilakukan dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel. Dari hasil regresi didapatkan F hitung sebesar 57,858 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. F tabel didapatkan dengan melihat nilai F tabel yaitu diperoleh nilai sebesar 3,450, yang nilainya lebih besar daripada F hitung. Hal ini berarti menerima hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara Pandemi Covid-19 terhadap jumlah anggota koperasi anggota koperasi simpan pinjam BMT di Desa Wedoro, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo.

### **F.1. Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Aktifitas pengurus koperasi**

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan maka dapat disajikan hasil analisis regresi linier sederhana mengenai pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap aktifitas pengurus koperasi dapat dilihat pada Tabel 5.19

**Tabel 5.19**

#### **Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,471	,798		3,095	,003
Pandemi Covid-19	,451	,062	,594	7,306	,000

a. Dependent Variable: Aktifitas pengurus koperasi

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2021

Berdasarkan hasil estimasi regresi pada tabel 5.19 di atas, dapat dilakukan analisis sebagai berikut :

Persamaan regresi yang dihasilkan adalah :

$$Y = 2,471 + 0,451X + e$$

Berdasarkan persamaan di atas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

Y= Variabel terikat yang nilainya akan diprediksi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah aktifitas pengurus koperasi yang nilainya diprediksi oleh Pandemi Covid-19.

a = 2,471 merupakan nilai konstanta, yaitu estimasi dari aktifitas pengurus koperasi, hasil tersebut menunjukkan bahwa kelancaran pembayaran angsuran pinjaman yaitu menunjukkan sebesar 2,471. Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa apabila tidak memperhatikan Pandemi Covid-19 maka aktifitas pengurus koperasi yaitu sebesar 2,471.

b= 0,451 merupakan slope atau koefisien arah variabel Pandemi Covid-19 (X) yang mempengaruhi aktifitas pengurus koperasi (Y3). Koefisien regresi (b1) sebesar 0,451 dengan tanda positif. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila variabel Pandemi Covid-19 berubah (naik) maka aktifitas pengurus koperasi juga akan mengalami perubahan sebesar

0,451 dengan asumsi variabel yang lain mempunyai nilai sama dengan nol. Makna dari hasil analisis yaitu apabila semakin baiknya Pandemi Covid-19 maka aktifitas pengurus koperasi akan mengalami peningkatan.

$e$  = merupakan nilai residu atau kemungkinan kesalahan dari model persamaan regresi, yang disebabkan karena adanya kemungkinan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi variabel aktifitas pengurus koperasi tetapi tidak dimasukkan kedalam model persamaan.

Angka  $R^2$  sebesar 0,353 menunjukkan kemampuan model penelitian dimana sebesar 35,3% aktifitas pengurus koperasi dapat dijelaskan oleh variabel Pandemi Covid-19. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 64,7% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Nilai koefisien korelasi sederhana ( $R$ ) diperoleh hasil sebesar 0,594, dimana hasil tersebut menggambarkan kuatnya hubungan antara Pandemi Covid-19 dengan variabel aktifitas pengurus koperasi ( $Y_3$ ). Hal ini berarti hubungan antara keseluruhan variabel independent dengan variabel dependent adalah cukup erat.

#### **G. Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis pertama adalah "diduga terdapat pengaruh antara Pandemi Covid-19 kerja terhadap aktifitas pengurus koperasi maka digunakan uji F (uji secara simultan). Uji simultan dilakukan dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel. Dari hasil regresi didapatkan F hitung sebesar 53,376 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. F tabel didapatkan dengan melihat nilai F tabel yaitu diperoleh nilai sebesar 3,450, yang nilainya lebih besar daripada F hitung. Hal ini berarti menerima hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara Pandemi Covid-

19 terhadap aktifitas pengurus koperasi koperasi simpan pinjam BMT di Desa Wedoro, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo.

## H. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Hasil analisis dapat diketahui bahwa Pandemi Covid-19 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelancaran pembayaran angsuran pinjaman. Adanya pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa dengan semakin baiknya kondisi Pandemi Covid-19 maka kelancaran pembayaran angsuran pinjaman akan mengalami peningkatan.

Hasil analisis dapat diketahui bahwa Pandemi Covid-19 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah anggota koperasi. Adanya pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa dengan semakin baik Pandemi Covid-19 maka jumlah anggota koperasi akan mengalami peningkatan.

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa Pandemi Covid-19 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas pengurus koperasi. Adanya pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa dengan semakin baik kondisi Pandemi Covid-19 maka aktivitas pengurus koperasi semakin baik atau mengalami peningkatan.

## I. Referensi

- Azwar S. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Chaniago, Arifinal. *Pendidikan Perkoperasian Indonesia*. Semarang: Bandung Angkasa. 2013.
- Cooper and Schindler. *Business research methods. 11th edition*. New York: McGraw Hill Companies. 2011.
- Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Ketiga, Fakultas Ekonomi Indonesia, Jakarta. 2001,
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2011.

- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2013.
- Gujarati, Damodar N. *Dasar-Dasar Ekonometrika. Buku II. Edisi Kelima*. Jakarta Selatan: Salemba Empat. 2015.
- Hohedu, T. R. *Penanganan Kredit Macet Pada Bank BRI Cabang X*. 2019.
- Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10)*. Yogyakarta :BPFE. 2014.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada: Jakarta. 2011.
- Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia. 2011.
- Morissan M., dkk. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana. 2012.
- Muzayyidatul Habibah, *Analisis Penerapan Akuntansi Syariah Berdasarkan Psak 102 Pada Pembiayaan Murabahah BMT di Kabupaten Pati, Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus*. 2016.
- Priyatno, Duwi. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi Offset. 2012.
- Pujiono, M. N. *Problematika Pelaksanaan Pojk Nomor 45*. 2018.
- Sinambela, Lijan Poltak. *Managemen Sumber Daya Manusia: Membangun Tim Kerja yang Solid untuk Meningkatkan Kinerja*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Taswan. *Manajemen Perbankan Konsep, Terknik, dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2013.
- Uma Sekaran. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, Edisi Keempat. Jakarta: Penerbit Salemba Empat. 2006.